

The logo of STAI Al Anwar is a shield-shaped emblem. It features a central white minaret with a crescent and star, set against a green background with a yellow border. The text "SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM" and "AL ANWAR" is written in a circular path around the central image. At the bottom, a yellow banner contains the text "STAI AL ANWAR".

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan menunda dalam bidang psikologi disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi bukan hanya soal bagaimana mengatur manajemen waktu melainkan cara seseorang dalam mengatur suasana hati atau *mood*. Membiasakan prokrastinasi bisa membawa pengaruh buruk dalam aktivitas terutama proses pembelajaran. Prokrastinasi adalah perilaku kecenderungan untuk menunda tugas atau keputusan yang seharusnya diselesaikan dalam waktu tertentu.¹ Hal ini seringkali dikaitkan dengan ketidakefisienan dalam mengatur waktu, ketakutan akan kegagalan, serta keinginan untuk menghindari tugas yang dianggap sulit atau tidak menyenangkan. Dalam hal ini prokrastinasi berbeda dengan perilaku malas. Secara singkat malas merupakan perilaku pasif menunda dengan tidak melakukan aktivitas apapun sedangkan prokrastinasi merupakan perilaku menunda melakukan aktivitas pekerjaan dan memilih untuk mengerjakan aktivitas lain.²

Secara umum prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas akademik yang dimiliki seseorang, biasanya disebabkan oleh alasan tertentu yang melatarbelakanginya. Dalam bahasa Inggris Prokrastinasi ialah *Procrastination* berakar dari bahasa latin *pro* dan *cratinus*

¹ Widodo, D. *Prokrastinasi akademik dan faktor yang mempengaruhinya*. *Jurnal Psikologi Unissula*, 7(2), (2019). 45–55.

² Steel, P, "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quantitative." *Psychological Bulletin*, 2016, 122(1),.1-28.

memiliki makna sebagai keputusan yang ditunda. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang terlibat dalam perilaku menunda-nunda biasanya memiliki pola pikir atau ucapan seperti “aku akan melakukannya nanti”. Subjek yang sering menunda melakukan pekerjaan ini dikenal dengan istilah *procrastinator*.³

Joseph R. Ferrari, Psikolog ahli terkemuka dalam bidang penelitian mengenai prokrastinasi akademik memandang sebagai kecenderungan kronis untuk menunda penyelesaian tugas akademik, meskipun individu menyadari konsekuensi negatif dari perilaku tersebut. Prokrastinasi tidak hanya disebabkan oleh manajemen waktu yang buruk, tetapi juga berkaitan dengan faktor psikologis seperti kecemasan, ketakutan akan kegagalan, dan kurangnya pengendalian diri. Ferrari juga membedakan prokrastinasi menjadi dua jenis, yaitu prokrastinasi situasional yang bersifat sementara dan prokrastinasi kronis yang merupakan kebiasaan berulang dengan dampak lebih kompleks.⁴

Steel dan Ferrari menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih sering melakukan prokrastinasi dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh tingkat impulsivitas yang lebih tinggi dan pengendalian diri yang lebih rendah pada laki-laki. Secara umum, penelitian ini mengindikasikan bahwa jika wanita melakukan prokrastinasi dengan tingkat yang sama seperti pria, maka akan ada 1,5 juta wanita di Amerika Serikat. Ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung

³ Muhammad Ilyas dan Suryadi, “Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta,” *Jurnal An-nida' Pemikiran Islam*, Vol. 41, No. 1 (2017), 73.

⁴ Joseph R Ferrari, *Still Procrastinating: in the no-regrets guide to getting it done*, (Hoboken, N J: Wiley, 2010).

lebih sering menunda pekerjaan, yang dapat berdampak negatif pada karier mereka. Penelitian ini juga mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan dan gender terhadap prokrastinasi akademik, di mana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah.⁵

Selain itu, Ferrari membedakan prokrastinasi menjadi dua bentuk, yaitu prokrastinasi situasional *temporary delay*, yang bersifat sementara dan tergantung pada kondisi tertentu, dan prokrastinasi kronis *habitual delay*, yang merupakan pola perilaku berulang dan dianggap sebagai gangguan psikologis yang lebih kompleks. Ferrari menambahkan bahwa prokrastinasi akademik sering kali dipicu oleh tingginya tekanan akademik, di mana siswa merasa terbebani oleh banyaknya tugas dan tuntutan belajar. Pola penundaan ini tidak hanya berdampak pada waktu penyelesaian tugas, tetapi juga menyebabkan ketidaknyamanan subjektif bagi individu yang melakukannya. Ketidaknyamanan ini mencakup perasaan seperti stres, cemas, atau bersalah karena menyadari bahwa penundaan tersebut memiliki konsekuensi negatif namun tetap dilakukan.⁶ dalam bukunya yang lain Ferrari menyatakan bahwa, Secara konseptual, penundaan kronis adalah kegagalan pengaturan diri yang

⁵ Steel, P., Nguyen B & Ferrari, J. R. (2013). "Procrastination's impact in the workplace and the workplace's impact on procrastination", *International Journal of Selection & Assessment*, Vol. 21, No. 4, (2013), 388-399.

⁶ Joseph R Ferrari, *Still Procrastinating: in the no-regrets guide to getting it done*, (Hoboken, N J: Wiley, 2010).

berfungsi sebagai cacat sehingga penunda gagal mengarahkan aktivitas yang diarahkan pada tujuan mereka menuju gaya hidup sehat.⁷

Perilaku prokrastinasi akademik terjadi pada berbagai jenjang pendidikan, baik mahasiswa maupun siswa sekolah dengan berbagai faktor penyebab dan konsekuensi yang berbeda. Mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengatur waktu belajar dibandingkan siswa. Namun kebebasan ini seringkali berujung pada kecenderungan menunda tugas akademik. Studi yang dilakukan oleh Muyana terhadap Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa 6% mahasiswa berada pada kategori prokrastinasi akademik sangat tinggi, 81% dalam kategori tinggi, dan hanya 13% yang berada dalam kategori sedang atau rendah.⁸ Lebih lanjut penelitian oleh Erfan menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sangat tinggi dalam mengerjakan skripsi dengan rata-rata 122,6.⁹

Prokrastinasi Akademik memiliki keterkaitan erat dengan landasan yuridis dunia pendidikan, khususnya terkait kewajiban siswa dalam menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk menjaga norma pendidikan, menaati

⁷ Ferrari, J. R., & Díaz-Morales, J. F. "Procrastination and mental health coping: A brief report related to students". *Individual Differences Research*, Vol. 12, No. 1, (2014), 8-11.

⁸ Siti Muyana, "Prokrastinasi Akademik dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling", *Coursellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No 1, 49-51.

⁹ Efran Ramadhani, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang dalam Mengerjakan Skripsi", *Juang: Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2, No. 1, (Maret 2019), 16-18.

peraturan sekolah, serta menghormati tenaga pendidik. Dalam konteks ini, kebiasaan menunda tugas akademik dapat dianggap sebagai bentuk ketidakpatuhan terhadap peraturan yang mengharuskan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.¹⁰

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar juga mengatur bahwa siswa harus menaati tata tertib sekolah, menghormati guru, dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Namun, siswa yang mengalami prokrastinasi akademik sering kali gagal memenuhi kewajiban ini, seperti menunda pengerjaan tugas, mengabaikan persiapan ujian, atau tidak mengikuti jadwal belajar yang telah ditentukan. Akibatnya, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik dapat berujung pada penurunan prestasi, peningkatan stres, serta pelanggaran terhadap aturan sekolah yang dapat memengaruhi kelangsungan pendidikan mereka. Dalam jangka panjang, kebiasaan prokrastinasi yang tidak diatasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bahwa prokrastinasi akademik bukan hanya memengaruhi prestasi belajar, tetapi juga dapat berimplikasi pada kepatuhan mereka terhadap regulasi pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah.¹¹

¹⁰ Kemdikbud, Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf?utm_source=chatgpt.com diakses pada 11 Maret 2025.

¹¹ Badan Pembinaan Hukum Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, dalam <https://bphn.go.id/data/documents/90pp028.pdf> diakses pada 11 Maret 2025.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di kelas VI B SD Negeri 2 Sendangmulyo, ditemukan bahwa beberapa siswa sering meninggalkan tugas dalam keadaan tidak selesai *unfinished folder*. Selain itu, mereka juga sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, menunjukkan adanya kesulitan dalam mengatur waktu dan kurangnya tanggung jawab akademik. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya semangat belajar dan pemahaman dalam mengikuti mata pelajaran tertentu seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS, serta Bahasa Jawa.

Jumlah siswa di kelas VI B sebanyak 21 Siswa, dan tercatat 7 di antaranya memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi. Dari 7 siswa tersebut, prokrastinasi tinggi terbagi menjadi tiga tipe, yaitu 2 siswa perempuan dengan tipe *arousal procrastinators*, 3 siswa laki-laki dengan tipe *avoidant procrastinators*, serta 2 siswa laki-laki dengan tipe *decisional procrastinators*. Prokrastinasi ini muncul karena beragam penyebab, antara lain adanya kebiasaan mengganggu atau mendistraksi teman sebangku agar tidak mengerjakan tugas, melamun sambil menunggu teguran dari guru, hingga memilih untuk bermain sendiri daripada menyelesaikan tugas. Kondisi ini memperkuat indikasi bahwa prokrastinasi akademik di kelas VI B tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan akademik, tetapi juga oleh aspek perilaku dan motivasi belajar yang rendah.¹²

Kasus ini semakin diperkuat dengan hasil wawancara bersama wali kelas sekaligus guru kelas VI B, yang menyatakan bahwa beberapa siswa

¹² Observasi berlangsung pada 28-30 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Sendang Mulyo

kurang memiliki motivasi dan disiplin dalam belajar, sehingga sering menunda tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan.¹³ Siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang kurang kondusif cenderung lebih mudah terdistraksi, sehingga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Selain itu, kurangnya perhatian dan keterlibatan keluarga juga dapat menyebabkan siswa kehilangan dorongan untuk belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu.¹⁴ Secara lebih luas, Kasus prokrastinasi akademik telah banyak diteliti dalam bidang psikologi pendidikan.

Ferrari menekankan bahwa prokrastinasi akademik bukan sekadar permasalahan manajemen waktu, tetapi berkaitan dengan faktor psikologis seperti kecemasan, ketakutan akan kegagalan, dan kurangnya pengendalian diri. Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor internal prokrastinasi akademik, penelitian mengenai perbedaan gender.¹⁵

Renie Tri Herdiani dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebelum era digital, prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Dasar lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan lingkungan langsung. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, kesulitan dalam manajemen waktu, dan rendahnya efikasi diri. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar yang kurang kondusif juga berperan. Pada masa ini, distraksi utama biasanya berasal dari aktivitas bermain di luar rumah atau menonton televisi. Dengan kemajuan teknologi dan akses mudah ke internet,

¹³ Guru Kelas VI B. *Wawancara*, Rembang 28 Oktober 2024

¹⁴ Observasi berlangsung pada 28-30 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Sendang Mulyo

¹⁵ Joseph R Ferrari, Johnson, J. L & McCown, W. G, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. (New York: Springer, 1995), 24.

sumber distraksi bagi siswa SD telah berkembang. Penggunaan perangkat digital seperti smartphone dan tablet telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian menunjukkan bahwa adiksi internet dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SD. Misalnya, sebuah studi kasus pada siswa SD di era pandemi menemukan bahwa kecanduan internet berperan dalam meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik.¹⁶

Pada tingkat sekolah, permasalahan akademik merupakan tantangan yang seringkali dihadapi oleh siswa, terutama siswa kelas atas yakni kelas IV, V, VII. Sebagai bagian dari lingkungan pendidikan siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai tugas baik akademik maupun non akademik. Dalam menjalankan tugas tersebut, mereka diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun, dalam praktiknya, sering muncul perilaku prokrastinasi atau rasa malas serta kecenderungan untuk menunda atau menghindari tugas, terutama tugas akademik yang diberikan oleh guru.¹⁷ Siswa yang melakukan prokrastinasi dekat dengan kemalasan karena kebiasaan perilaku menunda dalam mengerjakan tugas. Jika peserta didik terus melakukan prokrastinasi, mereka berisiko menghadapi kegagalan, sebab banyak tugas sekolah yang tidak selesai tepat waktu. Walaupun tugas tersebut selesai,

¹⁶ Renie Tri Herdiani, “ Fenomena Adiksi Internet terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Siswa SD)”, Vol 2 No 5, 2022, 4986.

¹⁷ Nadia Imti, Berliana Henu, dan Banun Havinah, “Studi Kasus Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas V SD”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 02, (2023), 5137.

hasilnya kemungkinan besar tidak maksimal karena dikerjakan dengan tergesa-gesa.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut kebanyakan studi sebelumnya lebih berfokus pada peserta didik di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi, sementara penelitian tentang prokrastinasi akademik di tingkat SD masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya banyak menyoroti faktor psikologis individu sebagai penyebab utama prokrastinasi akademik, tanpa memberikan perhatian lebih pada faktor eksternal, seperti gangguan teman sebaya, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta minimnya dukungan keluarga.

Namun, meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran umum tentang bagaimana teknologi mempengaruhi prokrastinasi akademik, terdapat beberapa aspek yang masih belum dikaji secara mendalam, sehingga membuka celah penelitian yang dapat diisi oleh studi ini.

Salah satu keterbatasan dalam penelitian sebelumnya adalah belum adanya kajian yang menggunakan perspektif teori Joseph R. Ferrari dalam memahami pola prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Dasar, khususnya siswa kelas VI. Selama ini, model Ferrari yang membagi prokrastinasi akademik menjadi tiga tipe utama—*arousal procrastination*, *avoidant procrastination*, dan *decisional procrastination*—lebih sering diterapkan dalam studi pada mahasiswa dan remaja. Padahal, karakteristik kognitif dan sosial siswa Sekolah Dasar berbeda dengan kelompok usia tersebut, sehingga menarik

¹⁸ Mayrika Nitami, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa," *Konselor*, Vol. 4, No. 1, (2015), 2.

untuk diteliti. Apakah tipe prokrastinasi Ferrari juga dapat diterapkan pada mereka atau justru ditemukan pola baru yang lebih sesuai dengan perkembangan anak usia SD.

Selain itu, penelitian yang telah ada lebih banyak membahas prokrastinasi akademik dalam konteks umum tanpa memperhatikan perbedaan individu dalam cara siswa menunda tugas akademik. Padahal, setiap siswa memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menghadapi tugas akademik, dan tipe prokrastinasi akademik menurut Ferrari memungkinkan adanya kategorisasi yang lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengidentifikasi pola prokrastinasi akademik yang dominan pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sendangmulyo.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sendangmulyo berdasarkan perspektif teori prokrastinasi yang dikemukakan oleh Joseph R. Ferrari. Penelitian ini juga akan mengungkap pola-pola prokrastinasi akademik yang ditunjukkan oleh siswa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika perilaku tersebut di tingkat sekolah dasar.

Sebagai bentuk kontribusi praktis, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi penyebab dan pola prokrastinasi, tetapi juga merancang strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa kelas VI dalam mengelola waktu belajar secara lebih efektif dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan

mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori prokrastinasi akademik serta menawarkan solusi konkret yang bermanfaat bagi siswa, guru, dan orang tua dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian yaitu: “Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa Perspektif Joseph R. Ferrari (Studi Kasus di Kelas VI B SD Negeri 2 Sendangmulyo)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dirancang untuk memastikan agar pembahasan tetap terarah dan tidak meluas, sehingga bisa fokus membahas masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini difokuskan pada analisis prokrastinasi akademik siswa kelas VI B melalui perspektif Joseph R. Ferrari. Penelitian ini melibatkan siswa dari kelas VI B untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena prokrastinasi akademik. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, pola-pola prokrastinasi, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Joseph R. Ferrari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sendangmulyo menurut perspektif teori prokrastinasi yang dikemukakan oleh Joseph R. Ferrari?

2. Bagaimana pola prokrastinasi akademik siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sendangmulyo menurut perspektif teori prokrastinasi yang dikemukakan oleh Joseph R. Ferrari?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sendangmulyo mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan mengurangi prokrastinasi akademik berdasarkan perspektif teori Joseph R. Ferrari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sendangmulyo menurut perspektif teori prokrastinasi yang dikemukakan oleh Joseph R. Ferrari.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola prokrastinasi akademik siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sendangmulyo menurut perspektif teori prokrastinasi yang dikemukakan oleh Joseph R. Ferrari.
3. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa kelas VI di SD Negeri 2 Sendangmulyo mengelola waktu mereka lebih baik dan mengurangi prokrastinasi akademik berdasarkan perspektif teori Joseph R. Ferrari.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di atas, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dan pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya terkait fenomena prokrastinasi akademik di kalangan siswa sekolah dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik. Strategi-strategi yang dihasilkan berdasarkan temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam merumuskan intervensi yang sesuai untuk konteks yang berbeda.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik pada penerapan program-program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat membantu mengurangi prokrastinasi akademik, diharapkan prestasi akademik siswa akan meningkat serta dapat meningkatkan reputasi dan prestasi keseluruhan sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik sehingga guru dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik agar dapat membantu siswa mencapai potensi akademik yang maksimal.

- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau tujuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut terkait prokrastinasi akademik maupun fenomena yang serupa, khususnya yang dikemukakan oleh Joseph R. Ferrari, serta memperkaya literatur akademik di bidang ini.

